

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan Kerja merupakan keadaan yang di alami oleh salah satu atau semua komponen di tempat kerja dan menyebabkan kerugian secara langsung ataupun tidak langsung. Komponen di tempat kerja terdiri dari tenaga kerja, pengelola/manajemen, dan organisasi/perusahaan. Kejadian kecelakaan di tempat kerja bisa terjadi pada tenaga kerja, manajemen, perusahaan sebagai tempat bekerja, dan atau semua komponen tersebut dapat mengalaminya saat terjadi satu kecelakaan. Kecelakaan yang terjadi akan menyebabkan kerugian langsung dan tidak langsung yang dirasakan pekerja atau manajemen seperti luka ringan, kehilangan bagian tubuh, kehilangan waktu kerja, stress, sedih, pendapatan berkurang, hingga kematian. Begitu pula kerugian akan dirasakan perusahaan misalnya produksi menurun, kekacauan organisasi, pengeluaran meningkat, serta karyawan yang berkurang.

Keselamatan kerja para tenaga kerja sangat berarti nilainya buat sebuah industri, sebab perihal itu ialah kunci kesuksesan industri pada tingkatkan nama baik industri pada bidang K3. Akan tetapi, serupa yang kita ketahui disaat ini masih banyak kecelakaan kerja yang terjadi di sebuah industri. Bagi Undang-Undang Republik Indonesia No 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan pada pasal 86 ayat 1 memaparkan jika masing- masing pekerja/ buruh memiliki hak buat mendapat perlindungan atas keselamatan serta kesehatan kerja. Pada pasal 86 ayat 2 menjelaskan melindungi keselamatan pekerja/ buruh untuk menciptakan produksi kerja yang maksimal dilaksanakan usaha keselamatan kerja.

Kecelakaan kerja industri secara universal dikarenakan oleh 2. Mengenai utama ialah sikap kerja yang beresiko (unsafe human act) serta keadaan yang beresiko (unsafe conditions). Sebagian hasil studi memaparkan jika faktor manusia berperan penting berarti munculnya kecelakaan kerja. Suatu usaha proteksi buat pekerja ialah mengenakan Perlengkapan Perlindungan Diri (APD) disaat melaksanakan kegiatan kerja dilokasi kerja, APD ialah sesuatu peralatan yang memiliki keahlian agar menjaga setiap orang yang peranannya mengisolasi separuh ataupun segala badan dari adanya kecelakaan kerja. APD bukan dengan sempurna bisa menjaga badan, namun bisa menurunkan tingkatan kerusakan yang barangkali terjadi, pemakaian APD merupakan pengontrolan akhir dari 5 hirarki pengendalian efek kecelakaan kerja ialah eliminasi, substitusi, pengendalian teknis, administrasi, serta APD. Maka dibutuhkan panduan pada pengendalian itu. Nyatanya pemakaian APD pada pekerja belum terlaksana seluruhnya, ini terjalin sebab sebagian aspek semacam terdapatnya APD, minimnya pemahaman mengenai APD serta minimnya kepatuhan para pekerja ketika memakai APD (Osnowa, 2013 dalam Nanda, 2019).

Tingkatan kecelakaan parah di negeri berkembang 4 kali lebih besar dibandingkan negeri industri. Di negeri berkembang mayoritas kecelakaan serta penyakit akibat kerja terjalin di bidang pertanian, perkayuan, pertambangan serta industri (Soebroto, 2007). Pada dini abad ke- 21 angka kecelakaan kerja di dunia pada keadaan yang layak dikhawatirkan. International Labour Organization (ILO) tahun 2013, tiap tahun 2 juta orang meninggal serta 270 juta orang luka karena kecelakaan kerja yang terjadi di seluruh dunia. Tubuh Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tahun 2017 mencatat angka kecelakaan kerja di

Indonesia terus bertambah. Selama tahun 2014 jumlah kecelakaan kerja berjumlah 129. 911 orang. Dari total itu 75, 8% berjumlah pria. Sedangkan akibat kecelakaan kerja itu, total peserta Jamsostek yang meninggal berjumlah 3. 093 orang, yang alami sakit 15. 106 pekerja, luka- luka 174. 226 pekerja serta meninggal berjumlah 446 orang. Sebanyak 34, 43% pemicu kecelakaan kerja disebabkan posisi tidak nyaman serta berjumlah 32, 12% pekerja tidak mengenakan perlengkapan safety (Novel Yunus Runtuwarow, 2020)

International Labour Organization (ILO) berkata dalam tiap hari ada orang yang wafat akibat dari kecelakaan kerja serta penyakit karena kerja dengan 2,78 juta permasalahan kematian per tahunnya. Terdapat kurang lebih 374 juta yang luka akibat pekerjaan yang tidak parah pertahun tetapi menyebabkan pekerja jadi absen sepanjang lebih dari 4 hari. Bersumber pada informasi *International Labour Organization* (ILO) ataupun komunitas Buruh Internasional tahun 2018, tiap tahun sekitaran 380. 000 pekerja alias 13,7% dari 2,78 juta pekerja yang meninggal karena keceakaan kerja, diantaranya ialah masih rendahnya pemahaman terhadap industri serta pekerjaakan berartinya pelaksanaan K3 ini (ILO, 2018)

Bersumber pada informasi dari *World Health Organization* (*World Health Organization*) keluhan muskulokeletal disonders jadi pemicu utama kecacatan di 4/6 daerah *World Health Organization* pada tahun 2017 (pada peringkat kedua di daerah Mediterania Timur serta ketiga di daerah Afrika). Sedangkan pada prevalensi keluhan muskulokeletal disonders bertambah dengan bertambahnya umur, ialah orang yang lebih muda pula bisa terpengaruh serta pada biasanya terjalin sepanjang tahun- tahun puncak produktivitas mereka.

Informasi di Indonesia yang bersumber pada informasi BPJS ketenagakerjaan tahun 2018 ada kecelakaan kerja berjumlah 114. 148 kasus. Sebaliknya di tahun 2019 ada 77. 295 kasus. Dengan ini bisa menampilkan terjadi penyusutan kecelakaan dilokasi kerja berjumlah 33.05%. (BPJS Ketenagakerjaan, 2019)

Bersumber pada Informasi BPJS Ketenagakerjaan Sumatera Utara mencatat 1.272 permasalahan Kecelakaan kerja selama januari 2021 di Sumatera Utara dengan nilai klaim yang disalurkan menggapai Rp 8,128 miliar. Selama 2020, terjadi 13.173 kasus kecelakaan kerja dengan total klaim Rp 84,414 miliar (BPJS Ketenagakerjaan Sumut, 2021)

Menurut Meilindah C. (2018) dalam riset nya membuktikan kalau pekerja yang tidak memakai APD serta tidak pernah hadapi kecelakaan kerja berjumlah (55,9%) pekerja. Pekerja yang memakai serta tidak pernah hadapi ialah (26,8%) pekerja, berikutnya pekerja yang memakai namun pernah mengalami sebanyak (73,2%) pekerja, bisa disimpulkan terdapatnya ikatan antara pemakaian APD dengan peristiwa kecelakaan kerja dalam riset ini disebabkan tindakan tidak nyaman pekerja semacam kebiasaan memakai APD serta pengalaman serta keahlian mereka dalam bekerja belum bisa dikatakan baik sehingga kemampuan terbentuknya kecelakaan kerja dapat dikatakan besar. Aspek yang mengizinkan berpengaruh dalam terbentuknya kecelakaan kerja merupakan aspek keadaan area kerja semacam area kerja yang nyaman, mesin, perlengkapan, bahan, proses kerja serta watak pekerjaan yang sesuai (Meilindah C. dkk, 2018)

Berdasarkan hasil uji Chi square kepatuhan pemakaian APD seputu keselamatan dengan peristiwa kecelakaan kerja, diketahui bahwa responden yang

tidak patuh penggunaan APD sepatu keselamatan serta sudah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 48 responden (88,9%). Responden yang patuh penggunaan APD sepatu keselamatan dan telah pernah kecelakaan kerja berjumlah 12 responden (26,7%). Hasil uji Chi Square menjelaskan ada kaitan pemahaman pemakaian APD pada peristiwa kecelakaan di PT. Tropica Cocoprime Desa Lelema Kabupaten Minahasa Selatan. (Yunus, Arthur, Seprianto, 2020)

Berdasarkan hasil survey pertama yang dilaksanakan di Pembangunan Rumah Sakit X Jalan Brigjen Katamso Medan, ditemukan pekerja yang tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan pekerjaan yang sangat beresiko terjadi kecelakaan kerja, dalam pemakaian sarung tangan saat pemotongan besi, dalam pemakaian kacamata saat pemotongan kayu, pengelasan besi, maupun dalam pemakaian masker dan APD lainnya. Meskipun pengawasan safety first di proyek sudah sangat ketat bahkan sudah dibuat peraturan denda bagi yang melepas APD saat bekerja, tetap saja masih ditemukan pekerja yang kurang patuh dalam pemakaian APD, 4 dari 5 pekerja ditemukan tidak memakai masker saat melepas scaffolding di Basement 1, 7 dari 10 pekerja tidak memakai sarung tangan dalam pemotongan besi dan pengelasan besi, 1 dari 2 pekerja tidak memakai kacamata saat pemotongan kayu, 2 dari 2 pekerja tidak memakai APD apapun saat memanjat Crane yang sangat berbahaya.

Berlandaskan penjelasan di atas, dengan data utama ataupun data sekunder yang diperoleh peneliti dan dorongan penelitian sebelumnya yang sejalan, sehingga peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan

Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kecelakaan kerja di pembangunan Rumah Sakit X jalan Brigjen Katamsso medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas sehingga bisa disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan Kepatuhan Pemakaian APD dengan kecelakaan kerja di Proyek Pembangunan Rumah Sakit X di jalan Brigjen Katamsso Medan?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melihat hubungan kepatuhan pemakaian APD dengan Kecelakaan kerja di Proyek pembangunan Rumah sakit x di jalan Brigjen Katamsso Medan tahun 2021

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu :

1. Diketahui gambaran kecelakaan kerja diproyek pembangunan.
2. Diketahui Prevalensi pekerja tidak patuh dan patuh memakai APD saat bekerja.
3. Diketahui gambaran penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja.
4. Diketahui penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) harus lengkap agar tidak terjadi kecelakaan

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diinginkan dapat selaku membuktian teori bahwasanya adanya kaitan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan kecelakaan kerja serta menjadi sumber untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pemakaian APD dengan kecelakaan kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diinginkan bisa menjadi saran serta sumber tentang hubungan alat pelindung diri (APD) dengan kecelakaan kerja serta dapat menurunkan angka kecelakaan kerja pada proyek pembangunan.

1) Bagi Peneliti

Bagi peneliti yaitu eksperimen langsung yang bisa meningkatkan pengetahuan serta wawasan mengenai kaitan hubungan kepatuhan pemakaian APD dengan kecelakaan kerja

2) Bagi Pekerja

Hasil penelitian ini diinginkan menjadi sumber penting bagi pekerja, agar pekerja patuh memakai APD saat bekerja sehingga dapat meminimalisir kecelakaan kerja.

3) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diinginkan menjadi sumber serta saran tambahan untuk meningkatkan upaya dalam mengurangi kecelakaan kerj